

# Ketertarikan Muda Mudi pada Media Sosial Instagram: Studi Kasus Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

**Nurlela\*, Asmunandar**

*Prodi Antropologi FIS-H, Universitas Negeri Makassar*

E-mail: [nurlela83667@gmail.com](mailto:nurlela83667@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [nurlaela83667@gmail.com](mailto:nurlaela83667@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan muda mudi terhadap media sosial Instagram, implikasi dan value untuk masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis secara mendalam untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan aktif menggunakan media sosial instagram serta telah menggunakan instagram diatas 5 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ketertarikan kaum muda mudi terhadap media sosial Instagram berbeda-beda dan memiliki karakteristik masing-masing. (2) Pengguna Instagram dapat berdampak positif atau negatif tergantung pengguna dan cara menggunakannya. Salah satu cara agar penggunaan Instagram bernilai positif adalah dengan membatasi penggunaan Instagram dan untuk menghindari pengguna menghabiskan waktu produktifnya maka pengguna dapat memanfaatkan fitur "*set daily time limit*" yang ada pada pengaturan Instagram. (3) Implikasi penggunaan media sosial Instagram yang baik dapat mengembangkan motivasi dan minat pribadi, mendapatkan informasi terkini, ajang mengasah skil, dan mencari ilmu-ilmu baru yang relevan dengan minat dari akun-akun yang diikuti. Namun, Instagram bisa berubah menjadi negatif jika penggunaannya tidak tepat. Penggunaan instagram dapat membuat penggunaannya bablas sehingga membuang banyak waktu produktifnya, dan banyak postingan yang berpotensi untuk menimbulkan hoax ataupun hal negatif lain sehingga kita perlu waspada dan hati-hati terdapat hal tersebut.

Kata Kunci: Muda mudi, Instagram, Media Sosial

## I. PENDAHULUAN

Sosial Media merupakan suatu sarana interaksi dengan orang-orang yang ada disekeliling kita dengan menggunakan

suatu jaringan internet/media daring [1]. Media sosial digunakan oleh hampir semua orang yang ada di dunia sebagai sarana interkasi. Hal ini dikarenakan media sosial dapat mempermudah

masyarakat baik dari segi sosialisasi, pekerjaan, serta dalam mencari sebuah informasi [2]. Bisa dikatakan bahwa hampir semua orang membutuhkan media sosial. Ada berbagai macam media yang saat ini digunakan untuk bisa saling berinteraksi antara satu sama lain, media sosial merupakan salah satu dari media tersebut [3]. Penggunaan media sosial membuat manusia bisa saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain dengan baik. Jangkauan komunikasinya sangat luas, sehingga bisa digunakan dengan tanpa adanya batasan wilayah, tempat, ruang dan waktu [4]. Jika dilihat zaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin canggih, manusia bisa mengakses media sosial melalui berbagai macam alat seperti Handphone, komputer, dan laptop [5]. Melalui media sosial ini, banyak mempermudah manusia untuk memperoleh informasi, dan berkomunikasi dengan orang yang jauh dari jangkauan kita seperti keluarga dan teman. Aplikasi media sosial meliputi Instagram, Twitter, Line, Whatsapp, Facebook, Youtube dan TikTok [6]. Muda mudi yang ada di Barombong juga menggunakan aplikasi tersebut. Instagram merupakan salah satu media sosial yang cukup banyak digunakan dikalangan muda mudi. Instagram banyak digunakan oleh muda mudi karena media sosial ini mengutamakan visual. Sekarang ini banyak orang yang lebih tertarik dengan gambar atau video dibandingkan dengan membaca suatu informasi. Hal ini yang menjadikan salah satu alasan mengapa kaum muda menjadi tertarik menggunakan media sosial Instagram, lebih-lebih Instagram memiliki banyak fitur yang menarik dan dapat diakses dengan mudah.

Media sosial Instagram kini sudah menjadi bagian dari budaya populer. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengertian budaya populer yaitu, budaya masyarakat yang di mana ketika budaya tersebut dapat dinikmati oleh banyak orang dan dilakukan oleh banyak orang [7]. Budaya populer terdiri dari dua suku kata yaitu budaya (*culture*) dan populer. Koentjaraningrat mengatakan bahwa *culture* memiliki artinya yang sama dengan “kebudayaan”. Adapun pengertian kebudayaan itu sendiri menurut Koentjaraningrat yaitu Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal” [8]. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Menurut Jenks dalam buku Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya menyatakan bahwa fungsi kebudayaan adalah sebagai media yang memungkinkan terjadinya hubungan antara manusia dengan alam dan manusia-manusia lainnya. Namun, kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai medium perantara antara manusia dengan alam dan manusia lainnya saja [9]. Kebudayaan memiliki fungsi lebih jauh lagi, Instagram merupakan media sosial yang dibuat untuk difokuskan pada kegiatan berbagi foto melalui perangkat mobile, seperti smartphone. Instagram menjadi populer karena aplikasi ini menghadirkan banyak fitur yang menarik dan dapat diakses dengan mudah. Salah satu fitur yang terdapat pada Instagram yang menarik perhatian para penggunanya ialah Instastory (*Instagram Story*). Fitur Instagram ini memungkinkan kita untuk mengunggah gambar atau video yang dimana gambar atau video tersebut hanya dapat dilihat dalam waktu 1x24 jam sampai akhirnya gambar atau video

tersebut akan terhapus secara otomatis. Hal yang menarik pada fitur instastory adalah banyaknya pilihan filter yang dapat mempercantik apapun [10].

Pengguna Instagram sekarang banyak dari beberapa kalangan dewasa sampai muda bahkan banyak orang tua yang juga menggunakannya. Media sosial ini dapat digunakan oleh semua kalangan seperti artis, selebriti, politikus, olahragawan serta masyarakat awam [11]. Begitupun dengan muda mudi khususnya di daerah Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang hampir seluruh pemudanya menggunakan Instagram. Para pengguna tersebut dapat berbagi foto dan video apa saja selama konten yang mereka bagikan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak instagram.

Aplikasi ini pun memiliki ciri khas yang cukup mencolok yaitu kemampuannya dalam konteks saling *follow* sesama pengguna, bukan hanya sekedar saling *follow* tetapi pengguna media sosial ini bisa memberi *like* dan komentar pada foto serta video. Hal tersebut yang menjadikan Instagram sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi antar sesama pengguna [12]. Para kaum muda mengikuti akun tertentu karena adanya suatu hal atau ketertarikan sehingga ia mengikuti akun tersebut. Perkembangan teknologi, kemajuan dan kemudahan internet saat ini memudahkan para remaja dalam mencari apa yang mereka sukai dan yang sedang hits serta viral saat ini seperti fashion, wisata, berita dan sebagainya. Bahkan para remaja mulai mengikuti budaya asing, padahal budaya asing tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat Indonesia. Media sosial juga mengundang hal negatif salah satunya yaitu Instagram. Banyak *influencer*

Instagram membagikan hal-hal yang bersifat tidak pantas diperlihatkan di media sosial seperti gaya pacaran mereka, kehidupan sehari-hari, fashion dan sebagainya. Dari hal tersebut banyak kaum muda yang mengikuti gaya *influencer* tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kaum muda di Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sendiri dengan Instagram orang-orang banyak menemukan tempat-tempat bagus yang dikenal dengan istilah *Instagramable*. Tak sedikit dari mereka tak segan mendatangi tempat tersebut untuk sekedar mengambil gambar untuk mengisi instastory dan beranda mereka. Pada dasarnya tak sedikit kaum muda yang menjadikan Instagram sebagai sarana eksistensi diri, ajang pamer penampilan dan sebagainya. Namun, terdapat juga dari pemuda yang ada di Barombong menjadikan Instagram sebagai sarana mengembangkan potensi diri, menemukan identitas diri dan banyak mengikuti akun-akun yang dapat membuat mereka menjadi lebih percaya diri, menambah motivasi untuk minat pribadi, serta menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mengembangkan bisnis yang sedang mereka rintis. Namun, penggunaan Instagram dapat memberikan dampak atau pengaruh yang dapat bernilai positif ataupun bernilai negatif, tergantung dari para pengguna menyikapi media sosial ini. Contohnya, jika mereka sering mencari informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan kreativitas atau konten edukasi, kemungkinan mereka juga akan mengunggah hal-hal yang berbaur pengetahuan, karya dan konten edukasi. Namun, akan menjadi hal yang bernilai negatif jika mereka sering mencari informasi yang kurang bermanfaat dan

kurang mendidik, maka akan membuat mereka menggunakan instagram sebagai ajang pamer, eksistensi diri, menyombongkan diri dan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan latar belakang mengenai berbagai macam alasan orang menggunakan instagram, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Ketertarikan Muda Mudi Terhadap Media Sosial Instagram (Studi Kasus di Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar)”. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji masalah-masalah ketertarikan muda mudi terhadap media sosial Instagram (Studi Kasus Di Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) [13], disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif [14]. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [15]. Penelitian kualitatif disebut juga

penelitian naturalisti, karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar sebagaimana adanya, tanpa manipulasi diatur dengan eksperimen atau tes [16].

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Pada pendekatan ini, kita dapat menggunakan beberapa teknik termasuk wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen serta artefak dalam pengumpulan data. Susilo Rahardjo dan Gudnanto pada tahun juga pernah menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut serta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik [17].

## III. HASIL PENELITIAN

### *Potensi Media Sosial di Kalangan Geneerasi Muda*

Di zaman modern seperti sekarang sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet. Internet di era digital saat ini sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua manusia menggunakan dan memiliki fasilitas internet. Mulai dari kalangan muda hingga kalangan dewasa, mayoritas menggunakan internet sebagai media bantu dalam mengerjakan dan menghubungkan berbagai aktivitas

manusia secara efektif, akurat dan efisien. Internet memiliki jangkauan yang sangat luas dan dapat berinteraksi hingga belahan dunia. Dengan penyebaran jaringan yang masif di beragam daerah, maka semua orang semakin mudah mengakses dunia maya. Pada dasarnya, internet adalah jaringan komunikasi yang mampu menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya.

Seiring berjalannya waktu, fungsi dan tujuan internet tidak hanya tentang keperluan edukasi dan komersial, tetapi juga tentang fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Sebelum membahas potensi media sosial bagi generasi muda, saya akan menjelaskan apa itu media sosial. Media sosial adalah suatu interaksi sosial antara individu dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional. Perkembangan dunia teknologi yang sudah semakin inovatif di era global telah memberikan dampak langsung kepada masyarakat terutama bagi generasi muda. Media sosial dapat diakses dengan mudah melalui smartphone (telepon pintar) kapan saja dan dimana saja oleh pemiliknya.

Platform media sosial sangat banyak ragamnya. Kemunculan Friendster pada tahun 2002 menjadi terobosan awal di dunia media sosial oleh platform-platform media sosial yang lain seperti twitter, path, instagram, dan snapchat. Hal tersebut membuktikan bahwa media sosial dibutuhkan oleh para pengguna smartphone di era global. Setiap platform media sosial memiliki fungsi yang hampir

sama namun memiliki keunggulan masing-masing. Media sosial pada umumnya digunakan pengguna internet (internet user) sebagai sarana menjalin komunikasi kepada pengguna lain dalam bentuk postingan atau konten-konten berbagi yang dibagikan oleh pemilik akun media sosial. Konten tersebut dapat berupa video, foto, e-book dan lainnya. Konten-konten yang dibagikan pengguna media sosial beragam jenisnya. Ada konten yang memuat muatan pribadi atau personal matter seperti membagi foto pernikahannya, ulang tahun kerabat atau upacara kelulusan seperti wisuda. Konten yang bersifat edukasi juga tidak kalah banyak. Kegunaan media sosial bagi sebagian besar pengguna internet adalah menonton video, membagi ulang postingan orang lain, menempatkan selfie, dan membagi foto makanan.

We Are Social dan Hootsuite (2017) melakukan riset pada awal tahun 2017 dan memperkirakan pengguna internet di Indonesia tumbuh 51% dalam kurun waktu satu tahun. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia bahkan melampaui pertumbuhan rata-rata 10% secara global. Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2016 menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 112 juta orang. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 dapat diperkirakan mencapai 170 juta orang berdasarkan data tersebut. Sebagian besar atau hampir 95% pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial dan memiliki akun media sosial.

Social Memos (2016) mengadakan penelitian pada akhir tahun 2016 mengenai media sosial apa saja yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2016. Facebook

menduduki peringkat pertama dan tercatat sebanyak 11 juta lebih pengguna rentang usia 16 tahun sampai usia 35 tahun. Instagram menduduki peringkat kedua dengan didominasi oleh pengguna dengan rentang usia 16 tahun sampai dengan 25 tahun. Twitter menduduki peringkat ketiga karena setiap harinya pengguna internet di Indonesia memposting 2,4% tweet dari 10 juta tweet perharinya di seluruh dunia. Path menduduki peringkat keempat dengan dominasi pengguna di rentang usia 20 tahun sampai dengan 25 tahun.

Awal mula saya menggunakan sosial media adalah pada saat duduk di sekolah dasar pada tahun 2009. Media sosial pertama yang saya gunakan pada saat itu adalah facebook. Seperti yang kita ketahui pada saat itu masyarakat Indonesia sangat menggandrungi aplikasi sosial media facebook ini. Keseruan yang ada di facebook inilah yang membuat orang tertarik menggunakannya. Jujur saja waktu itu saya belum mempunyai handphone canggih yang dapat mengakses laman facebook. Jadi setiap kali saya ingin membuka facebook, saya harus pergi ke warnet (warung internet) yang ada didekat rumah. Tidak hanya untuk menjalin komunikasi dengan teman, tetapi facebook juga menghadirkan berbagai macam game. Banyak game asik yang bisa dimainkan, seperti Ninja Saga, Wild Ones, Pet Society, dan masih banyak lagi. Facebook juga menghadirkan laman jual-beli online. Jadi disitu orang-orang bisa membeli dan menjual apapun dengan berdiskusi langsung melalui fitur pesan (*messenger*) ataupun komentar.

Seiring berkembangnya teknologi, hingga saat ini semakin banyak jejaring sosial media yang bermunculan. Selain facebook saya juga menggunakan Twitter.

Di twitter kita dapat membuat cuitan/tweet yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan pengguna twitter lainnya. Tweet juga bisa digunakan untuk kita bercerita/berkeluh kesah. Di twitter juga kita dapat berinteraksi dan lebih update tentang hal-hal apa saja yang sedang trending saat ini. Melalui tagar twitter kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi yang sedang terjadi. Dengan adanya tagar twitter ini kita tidak akan ketinggalan berita.

Setelah aplikasi twitter, saya merambah ke aplikasi Instagram. Dulu instagram tidak seramai sekarang yang hampir seluruh manusia mempunyai akun instagram. Instagram awal mulanya hanyalah platform yang digunakan untuk membagikan atau mengunggah foto maupun video pribadi. Foto ataupun video tadi akan tersebar ke publik sehingga akan banyak orang yang melihat, sehingga foto dan video kita bisa disukai dan dikomentari orang lain. Selain membagikan foto atau video tadi, instagram juga sudah menghadirkan fitur pesan (*chat*) sehingga kita bisa saling komunikasi dengan teman kita di instagram. Sekarang instagram semakin canggih dan menarik dengan fitur-fitur tambahan lainnya. Salah satunya adalah fitur berbagi cerita atau instastory selama 15 detik. Dalam fitur tersebut kita bisa membagikan kegiatan kita sehari-hari dalam bentuk foto dan video selama durasi 15 detik. Berbeda dengan mengunggah foto atau video dihalaman utama instagram, fitur berbagi cerita lewat instastory ini hanya bertahan selama 24 jam saja. Instagram saat ini juga bisa menjadi pilihan untuk belanja online. Tidak hanya jual-beli online tetapi instagram juga bisa menghasilkan uang jutaan dengan cara endorsement dan paid-

promote. Endorsement adalah suatu usaha dukungan terhadap produk atau layanan untuk tujuan tertentu. Biasanya, endorsement menggunakan tokoh atau selebriti terkenal yang memiliki banyak follower atau sedang hits karena suatu alasan.

Dari pengalaman saya menggunakan media-media diatas tadi, menurut saya potensi yang besar untuk generasi muda saat ini adalah platform media sosial Twitter dan Instagram. Jika dilihat dari sisi twitter, twitter ini memberikan pengaruh positif dalam hal edukasi dan komunikasi. Mengapa? karena twitter berisikan tentang informasi dan berita menarik dari berbagai sumber yang bisa menambah minat literasi anak muda. Dari twitter juga masyarakat menjadi lebih up to date tentang situasi yang sedang terjadi di tanah air. Sedangkan untuk aplikasi Instagram, potensi yang diberikan adalah dalam hal bisnis. Di instagram kita bisa memulai bisnis kecil-kecilan dengan mempromosikan produk dagangan kita dengan mudah dan cepat. Berjualan online di instagram sekarang lebih memungkinkan daripada harus membuka offline store, karena produk lebih cepat tersebar dan sampai ke audiens. Orang-orang juga sekarang lebih memilih belanja melalui instagram daripada harus datang ke store karena dinilai lebih efisien. Kita hanya duduk manis bermodal smartphone dan jaringan internet, lalu memilih produk belanjaan yang akan kita beli dan barang akan sampai dirumah kita melalui ekspedisi pengiriman (delivery). Instagram juga disebut sebagai platform iklan terbesar yang ada pada media sosial.

Jadi sebenarnya ada banyak potensi yang dihasilkan dari media sosial untuk generasi muda. Tinggal bagaimana kita menyikapinya dan memilih mana yang

baik dan memberikan dampak positif bagi kita. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang pesat ini kita harus benar-benar memanfaatkan waktu ke arah yang positif. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda sebaiknya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang produktif, mendorong kreativitas dan berinovasi.

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam kehidupan sebagian orang. Dengan seiring berkembangnya zaman, mengharuskan semua orang untuk dekat dengan teknologi. Seperti dengan adanya internet dan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media daring yang dapat digunakan satu sama lain, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial ini meliputi jejaring sosial, blog, forum, dan lain-lain. Jejaring sosial merupakan salah satu contoh bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh kebanyakan orang di seluruh dunia.

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang karena platform ini mampu menghadirkan interaksi interaktif antar dua orang yang terpisah jarak sangat jauh sekalipun. Dan penggunaan media sosial ini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi orang dewasa, remaja, atau bahkan anak-anak. Terlebih, semenjak adanya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, sebagian besar orang mulai melakukan aktivitasnya dari rumah dan mengandalkan media sosial serta jaringan internet sebagai sarana untuk belajar, bekerja, maupun perantara penghubung ke dunia luar.

Media sosial ini bila digunakan dan dimanfaatkan dengan tepat, sebenarnya

memiliki berbagai dampak positif bagi penggunaannya. Dampak positif dari media sosial ini seperti memudahkan kita untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang dimanapun dan kapanpun, selain itu juga dapat memperluas pergaulan, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dengan membuat sesuatu yang bermanfaat, dan juga biayanya lebih murah.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh media sosial tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial penggunaannya. Seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan disisi lain, media sosial juga memiliki berbagai dampak negatif yang ditimbulkan bila penggunaannya tidak memanfaatkannya secara bijak dan tepat. Selain itu media sosial juga sangat rentan untuk disalahgunakan terhadap hal-hal yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan sosial, seperti yang kita ketahui pada saat ini, media sosial dijadikan oleh sebagian orang untuk menanamkan kebencian terhadap diri orang lain dengan cara mengunggah gambar atau kata-kata yang tidak etis sehingga memunculkan rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang. Selain itu, dampak negatif lainnya adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mereka terlalu asyik dengan sosial media yang mereka miliki, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, dapat menimbulkan konflik antar sesama, masalah privasi, dan masih banyak lagi.

Generasi Z sangatlah mahir dalam menggunakan teknologi berbasis internet dan juga menjadi kelompok yang sangat akrab dengan media sosial. Generasi ini mengenal teknologi dengan sangat baik dan sering menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan. Adanya teknologi digital ini membuat kita semua yang terhubung ke media sosial yang lama-kelamaan bisa menjadi candu bagi para remaja di generasi Z. Kecanduan ini membuat mereka betah berlama-lama membuka media sosial melalui smartphone ataupun tablet tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya. Seperti contoh media sosial yang sering digunakan oleh generasi Z saat ini yaitu Instagram, Twitter, Facebook, Whatsapp, Tiktok, dan lain-lain

#### *Kalangan Muda-Mudi Barombong dan Instagram*

Berdasarkan dari data statistik di atas dapat diketahui bahwa pengguna media sosial terus meningkat setiap tahunnya, hingga pada Januari 2022 jumlah pengguna media sosial meningkat hingga 13,35% yang mencapai 191 juta orang. Adapun media sosial yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia yaitu media sosial Whatsapp dengan presentase yang mencapai 88,7% pengguna, lalu disusul oleh media sosial Instagram dan Facebook yang masing-masing jumlah presentasinya sebanyak 84,8% dan 81,3%. Sementara, media sosial lainnya yaitu Tiktok dan Telegram memiliki pengguna yang masing-masing sebesar 63,1% dan 62,8% (Mahdi, 2022).

Dari data statistik dan jumlah pengguna media sosial tersebut, maka para informan pada penelitian ini juga menyatakan bahwa dirinya merupakan

salah satu pengguna aktif dari media sosial tersebut. Dalam wawancara ketiga informan menyebutkan beberapa media sosial yang aktif digunakan.

“Media sosial yang sering saya gunakan adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube dan TikTok” Ungkap Amel “Saya menggunakan media sosial Twitter” Ungkap Husnul.

“Saya sering menggunakan media sosial yang sesuai dengan kebutuhan saya. Aplikasi-aplikasi seperti Whatsapp, Twitter, dan Facebook adalah aplikasi yang sering saya gunakan diluar dari Instagram” Ungkap Rijal.

Dari pernyataan informan mengenai media sosial yang digunakan, terdapat beberapa media sosial yang disebutkan diantaranya yaitu Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube, TikTok, dan Twitter. Media sosial tersebut mereka gunakan karena media sosial tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam berbagai hal. Selain aktif menggunakannya, para informan juga menyebutkan kegunaan dari media sosial tersebut. Seperti Informan Amel yang menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan media sosial tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rekan atau keluarga saya dan saya juga menggunakan media tersebut sebagai sarana untuk mencari informasi-informasi seputar pembelajaran dan untuk mencari tahu informasi *ter-update* lainnya untuk saat ini”

Dalam wawancara informan Husnul juga mengungkapkan kegunaan media sosial yang telah disebutkan

“Saya menggunakan Twitter untuk membaca opini-opini orang, *update* berita lokal dan mancanegara, tautan edukasi dan tips-tips *life hack*, kecantikan, drama korea, sampai

pengalaman lucu yang dibagikan pengguna Twitter. Selain itu, saya gunakan untuk membagikan beberapa tulisan saya dalam bentuk *thread* (tautan) dan turut berkomentar di beberapa base”.

Informan Rijal juga mengungkapkan kegunaan media sosial yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini:

“saya menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi utama, karena tuntutan pekerjaan dan era penggunaan WA yang lebih efektif dan efisien serta ekonomis dibanding dengan telepon dan SMS. Selain itu, WA juga menyediakan fitur VC yang bisa melihat langsung dari jarak yang jauh, sehingga terasa lebih dekat dengan keluarga yang terpisah jarak. Kemudian Facebook yang masih cukup populer sebagai media hiburan, mencari relasi pertemanan dan belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial pada dasarnya sudah menjadi kebutuhan terhadap penggunaannya. Media sosial dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, para pengguna dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, ide-ide, mencari informasi, hiburan, berita-berita terkini yang sedang banyak diperbincangkan oleh orang-orang di media sosial dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini informan juga menyebutkan beberapa media sosial yang mereka butuhkan pada saat ini yang sesuai dengan fungsi bagi kehidupan sehari-hari para informan. Seperti informan Amel yang menyatakan bahwa :

“Saat ini saya membutuhkan media sosial Youtube dan Whatsapp. Saya memilih Youtube karena ada beberapa fiturnya yang bagus untuk saya gunakan sebagai sarana

mempromosikan barang dagangan saya, dan untuk mencari tau sesuatu yang belum saya ketahui menjadi tau. Sedangkan Whatsapp karena saya bisa berkomunikasi dengan rekan atau keluarga saya yang jauh.”

Sedangkan informan Rijal mengatakan bahwa :

“Media sosial yang paling saya gunakan saat ini adalah Whatsapp, Facebook kemudian Instagram. Saya menggunakannya sesuai dengan fungsi dari media sosial tersebut, penggunaan Whatsapp sebagai media komunikasi mengambil peran vital dalam menyambungkan informasi-informasi yang saya butuhkan baik di dunia kerja, keluarga, atau teman-teman. Kemudian Facebook, sebagai media untuk bersosialisasi dengan teman dari berbagai belahan dunia, sekedar bermain game atau kuis-kuis berhadiah, disamping itu juga bisa berinteraksi dengan orang-orang yang jauh. Dan yang terakhir Instagram sebagai media hiburan, dan informasi-informasi akurat tentang update-update dari berita-berita terkini yang sedang marak terjadi. Menurut saya semua saling melengkapi dan berguna satu sama lain.”

Dalam wawancara Informan Husnul juga mengatakan bahwa :

“Saya lebih membutuhkan Twitter karena dengan Twitter saya lebih meningkatkan minat baca serta kemampuan saya untuk beropini”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh para informan bahwa media sosial yang paling mereka butuhkan pada saat ini berdasarkan kegunaannya adalah Whatsapp, Youtube, Facebook, Twutter dan Instagram. Dari pernyataan informan mengenai hal tersebut, maka meskipun Instagram bukan menjadi pilihan utama dalam penggunaan media sosial, namun Instagram masih menjadi

media sosial yang juga dibutuhkan dalam berbagai hal seperti mengembangkan motivasi dan minat pribadi, mendapatkan informasi terkini, meningkatkan kemampuan, dan mencari ilmu-ilmu baru yang relevan dengan minat dari akun-akun yang telah diikuti.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa salah satu media sosial yang cukup populer dan aktif di gunakan di Indonesia adalah Instagram, yang dimana Instagram berada pada posisi kedua dengan pengguna aktif terbanyak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas lebih dalam mengenai ketertarikan kaum muda terhadap media sosial Instagram. Ada banyak hal yang dapat membuat kaum muda mudi ini tertarik menggunakan Instagram, penggunaannya pun dari berbagai kalangan. Dalam wawancara Amel mengutarakan awal dia menggunakan Instagram dan ketertarikannya menggunakan Instagram.

“saya menggunakan Instagram itu sejak kelas 6 SD pada tahun 2017. Saya tertarik menggunakan Instagram awalnya saya hanya iseng menggunakan Instagram karena banyak teman-teman saya yang menggunakan Instagram, sehingga saya juga tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut.”

Selain itu wawancara terhadap Husnul, mengutarakan awal dia menggunakan Instagram dan ketertarikannya.

“Saya menggunakan Instagram sejak tahun 2013, mungkin sekitaran hampir 9 tahun. Pertama kali saya mengenal Instagram saya tertarik menggunakan fitur edit dan penambahan efek yang mudah digunakan.”

Dalam wawancara Rijal juga mengutarakan awal menggunakan

Instagram dan juga ketertarikannya terhadap media sosial Instagram.

“Awalnya saya menggunakan Instagram itu tahun 2016 saat saya sedang kuliah semester 4, sekitar 6 tahun yang lalu. Ada beberapa hal yang membuat saya tertarik menggunakan Instagram, yang pertama saya menggunakan Instagram sebagai media hiburan saat sedang ada waktu senggang seperti menonton reels yang berisikan konten tentang bola, ceramah-ceramah dan untuk mendapat ilmu misal seperti cara membuat esai dan juga untuk mencari informasi-informasi terkini.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan, mereka rata-rata menggunakan Instagram dengan rentang waktu yang sudah cukup lama. Ada yang sudah menggunakan Instagram dari 5 tahun yang lalu, 6 tahun yang lalu dan bahkan ada yang menggunakan Instagram dari 9 tahun yang lalu. Begitu juga dengan ketertarikan mereka menggunakan Instagram, ketertarikan mereka berbeda-beda pula. Ada yang menggunakan Instagram karena faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi berbagai tindakan. Ada yang menggunakan media sosial ini karena dia menyukai fitur Instagram seperti fitur edit dan penggunaan efek yang mudah untuk digunakan, mengingat Instagram dasarnya adalah foto. Dan ada pula yang tertarik menggunakan Instagram karena Instagram banyak menawarkan hal-hal menarik seperti konten-konten hiburan dan terdapat juga konten-konten yang dapat menambah ilmu dan wawasan para penggunanya.

## V. KESIMPULAN

Alasan muda mudi yang ada di Barombong menggunakan media sosial Instagram berbeda-beda dan memiliki

karakteristik masing-masing. Hal ini ditentukan dengan perbedaan usia dari setiap informan, pertama informan Husnul yang memiliki latar belakang sebagai seorang mahasiswa dengan usia 22 tahun lebih tertarik menggunakan Instagram dengan hal-hal yang berkaitan dengan bidang yang sedang dia tekuni dan banyak mengikuti akun berita dan juga akun edukasi yang dapat menambah wawasannya. Kedua, informan Rijal yang berlatar belakang sebagai seorang karyawan swasta dengan usia 26 tahun, dia lebih tertarik menggunakan Instagram untuk keperluan pekerjaannya dan juga untuk keperluan yang bersifat lebih pribadi. Sedangkan informan Amel yang masih duduk dibangku SMA dengan usia 18 tahun, dia lebih tertarik menggunakan Instagram untuk mencari informasi tentang bisnis, minat, bakat dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pengguna Instagram dapat berdampak positif atau negatif tergantung pengguna dan cara menggunakannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan agar penggunaan Instagram berdampak positif adalah dengan membatasi penggunaan Instagram untuk hal-hal yang bermanfaat saja atau sekedar sebagai media hiburan dikala santai atau sedang membutuhkan hiburan namun harus tetap mempertimbangkan tontonan yang kita lihat. Untuk menghindari pengguna menghabiskan waktu produktifnya juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur “*set daily time limit*” agar tidak kebablasan menggunakan media sosial ini. Terlepas dari penggunaan fitur yang ada maka dibutuhkan juga kesadaran diri untuk para pengguna agar dapat mengatur

waktu sehingga penggunaan Instagram tidak mengganggu aktivitas.

## REFERENSI

- [1] A. Zahid, "Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi (Kajian Sosiologi Media McLuhan sebagai Analisis Media Masa Kini)," *J. Sosiol. USK (Media Pemikir. Apl.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [2] A. S. Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *J. Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 140–157, 2016.
- [3] E. D. S. Watie, "Komunikasi dan media sosial (communications and social media)," *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, pp. 69–74, 2016.
- [4] W. S. R. Putri, N. Nurwati, and M. Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [5] L. P. Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native," 2018.
- [6] S. D. Alyusi, *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- [7] B. C. Sakti and M. Yulianto, "Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja," *Interak. Online*, vol. 6, no. 4, pp. 490–501, 2018.
- [8] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [9] I. Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [10] W. Prihatiningsih, "Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja," *Communication*, vol. 8, no. 1, pp. 51–65, 2017.
- [11] D. N. Sari and A. Basit, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi," *PERSEPSI Commun. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–36, 2020.
- [12] S. Anjani and I. Irwansyah, "Peranan Influencer Dalam Mengkomunikasikan Pesan Di Media Sosial Instagram [the Role of Social Media Influencers in Communicating Messages Using Instagram]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 16, no. 2, pp. 203–229, 2020.
- [13] A. Rahman *et al.*, "METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL," 2022.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] Ahmadin, "Metode Penelitian Sosial." Rayhan Intermedia, Makassar, 2013.
- [16] I. Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda, 2000.
- [17] M. Y. Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2012.